



FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSEPSI REMAJA TERHADAP SEKS PRANIKAH

Mariska Vacsriani^{1*}, Ismail Efendy², Nur Aini³, Asriwati⁴, Tri Niswati Utami⁵

Irma Valentina Manurung⁶

^{1,2,3,4,5}Institut Kesehatan Helvetia Medan

⁶Universitas Haji Sumatera Utara

*Email korespondensi: mariskavacsriani25@gmail.com

ABSTRACT

Premarital sex among adolescents is a pressing public health issue that requires research because it impacts their physical, psychological, and social health. This study aims to determine the factors influencing adolescents' perceptions of premarital sex at Imelda Health Vocational School in Medan. The research design used a quantitative method with a cross-sectional design. The population in this study were 12th grade students with a sample of 79 people using a total sampling technique. Data analysis used univariate, bivariate, and multivariate analysis with multiple logistic regression tests. The results of the study indicate that there is an influence of family attention, spirituality, and free association on the perception of premarital sex in adolescents. The most dominant factor is free association. The variable of free association has an Exp (B) value of 152,684, thus respondents who have free association tend to have a perception of premarital sex of 5,028. The value of B or the natural logarithm of 5,028 is 152,684. Therefore, the value of B is positive, thus the variable of free association has a positive influence on premarital sex in adolescents or if respondents have a free association attitude, thus tend to have a perception of premarital sex in adolescents of 152,684 times. An active role is needed from parents, schools, and health workers in providing education, supervision, and moral guidance from an early age to prevent risky premarital sex among adolescents.

Keywords: Adolescents; perception; premarital sex; promiscuity; health promotion

ABSTRAK

Seks pranikah pada remaja menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mendesak untuk diteliti karena berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persepsi remaja terhadap seks pranikah di SMK Kesehatan Imelda Medan. Desain penelitian menggunakan metode Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dengan sampel sebanyak 79 orang menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan uji regresi logistic berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh perhatian keluarga, spiritual dan pergaulan bebas terhadap persepsi seks pranikah pada remaja. Faktor yang paling dominan yaitu pergaulan bebas. Variabel pergaulan bebas memiliki nilai Exp (B) sebesar 152.684, dengan demikian responden yang memiliki pergaulan bebas cenderung memiliki persepsi terhadap seks pranikah sebesar 5.028. Nilai B atau logaritma natural dari 5.028 adalah 152.684. Oleh karena nilai B bernilai positif, dengan demikian variabel pergaulan bebas memiliki pengaruh positif terhadap seks pranikah pada remaja atau jika responden memiliki sikap

pergaulan bebas dengan demikian cenderung memiliki persepsi terhadap seks pranikah pada remaja sebesar 152.684 kali. Dibutuhkan peran aktif orang tua, sekolah, dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, pengawasan, dan pembinaan moral sejak dini guna mencegah terjadinya seksual pranikah berisiko di kalangan remaja.

Kata Kunci : Remaja; persepsi; seks pranikah; pergaulan bebas; promosi kesehatan

PENDAHULUAN

Usia remaja membutuhkan perhatian lebih mendalam lagi karena pada masa ini pertumbuhan serta perkembangan terjadi secara dinamis dan pesat baik psikologis, fisik, sosial, intelektual dan tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya masa puber serta tumbuh kembangnya reproduksi. Pertumbuhan dan perkembangan reproduksi yang pesat menyebabkan remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung berani mengambil resiko tanpa pertimbangan yang matang. Selain itu infomasi yang diperoleh oleh remaja mengenai bahaya kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual sangat minimal (Azijah, Sari, and Herlina 2022).

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat dari seks bebas. Dampaknya bisa terjadi kehamilan yang tidak diinginkan karena belum siap secara fisik, mental, dan ekonomi untuk menjadi orang tua. Hal ini mendorong calon ibu mengakhiri kehamilannya dengan cara aborsi. Selain itu dampak lainnya adalah Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS (Basri et al. 2020).

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada diatas baju, memegang buah dada dibawah baju, dan memegang alat kelamin. Perilaku tersebut sebaiknya dilakukan dalam suatu perkawinan. Namun hal tersebut telah mengalami pergeseran pada masa sekarang. Sebagian remaja masa kini

menganggap bahwa hubungan seks pada masa pacaran adalah hal yang wajar dan biasa (Sipayung, 2014).

Remaja dapat melakukan perilaku seks pranikah karena di dorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pengetahuan yang kurang dapat mendorong remaja untuk mencoba coba tetapi juga bisa menimbulkan presepsi. Para remaja dapat memperoleh informasi mengenai masalah seksual dari berbagai sumber, seperti melalui teman sebaya, lewat media massa baik cetak maupun elektronik seperti di dalam iklan, buku ataupun situs di internet yang menyediakan informasi tentang seks dan seksualitas. Sebagian informasi tersebut dapat dipercaya Sebagian yang lainnya mungkin tidak (Purwadiningsri, 2018).

Seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kenin, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitive, petting, oral seks, dan bersenggama. Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan resiko terjadinya infeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang menyebabkan aborsi pada remaja (Ratna & Fajriansi, 2024).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengumpulkan data mengenai remaja di Indonesia yang pernah melakukan hubungan seksual. Berdasarkan data dari BKKBN, 60% remaja berusia 16-17 tahun tercatat pernah berhubungan seks, sementara pada remaja usia 14-15 tahun angkanya mencapai 20%,

dan pada remaja usia 19-20 tahun juga sebesar 20%. Menurut informasi dari ditsmp.kemdikbud.go.id tahun 2023, perilaku seks bebas pada remaja termasuk dalam kategori pergaulan bebas, yang juga mencakup kebiasaan merokok, konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan keterlibatan dalam tawuran (Syafitriani et al, 2022).

Perilaku seksual dini di Indonesia menunjukkan tren yang semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan dan Kesejahteraan Indonesia (SDKI) tahun 2017 yang dilakukan secara berkala, sekitar 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki berusia 15-24 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual di usia muda, dengan 11% dari mereka mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara remaja yang melakukan hubungan seksual dini, 59% perempuan dan 74% laki-laki menyatakan pertama kali melakukannya pada usia 15-19 tahun (Wahyuni & Fahmi, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan melalui survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yang merupakan rancangan penelitian variabel bebas (perhatian keluarga adalah sikap perhatian kedekatan emosional, dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak yang dirasakan oleh remaja, spiritual adalah kondisi batin seseorang yang berhubungan dengan keyakinan, makna hidup, dan hubungan dengan Tuhan maupun nilai-nilai moral yang dianut, rasa ingin tahu adalah keingintahuan remaja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas akibat dorongan psikologis dan sosial, pergaulan bebas adalah interaksi sosial remaja yang bersifat bebas tanpa pengawasan atau kontrol dari lingkungan yang berpotensi mengarah pada seks bebas dan kecewa bentuk ekspresi individu dalam menghadapi kekecewaan,

baik secara positif maupun negatif, terhadap variabel terikat (persepsi remaja terhadap seks pranikah) diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang merupakan kriteria insklusi dengan sampel sebanyak 79 orang menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan uji regresi logistic berganda. Penelitian dilakukan di SMK Kesehatan Imelda Medan pada bulan April-Juni 2025. Metode pengambilan data dengan penyebaran angket menggunakan kuisioner terbuka yang sifatnya *self administered quistionare* yaitu meminta responden menjawab sendiri pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	5	6,3
Perempuan	74	93,8
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (6,3%), responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (93,8%).

Tabel 2 Distribusi Umur

Umur	f	%
16 Tahun	15	19
17 Tahun	56	70,9
18 Tahun	8	10,1
Total	79	100,0

Menurut tabel 2 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang diteliti, responden yang berumur 16 tahun sebanyak 15 orang (19%), responden yang berumur 17 tahun sebanyak 56 orang (70,9%), dan responden yang berumur 18 tahun sebanyak 8 orang (10,1%).

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	f	%
ASN	19	24,1
Swasta	40	50,6
Buruh	20	25,3
Total	79	100,0

2. Analisis Univariat**Tabel 4 Distribusi Perhatian Keluarga Responden**

Perhatian Keluarga	f	%
Baik	48	60,8
Kurang Baik	31	39,2
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang di teliti, responden dengan perhatian keluarga yang baik sebanyak 48 orang (60,8%) dan responden dengan perhatian keluarga yang kurang baik sebanyak 31 responden (39,2%).

Tabel 5 Distribusi Spiritual Responden

Spiritual	f	%
Baik	34	43,0
Kurang Baik	45	57,0
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang di teliti, responden dengan persepsi terhadap nilai spiritual yang baik sebanyak 34 orang (43,0%) dan persepsi terhadap nilai spiritual yang kurang baik sebanyak 45 responden (57,0%).

Tabel 6 Distribusi Rasa Ingin Tahu Responden

Rasa Ingin Tahu	f	%
Baik	21	26,6
Kurang Baik	58	73,4
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang di teliti, responden dengan persepsi terhadap rasa ingin tahu yang baik sebanyak 21 orang

(26,6%) dan persepsi terhadap rasa ingin tahu yang kurang baik sebanyak 58 responden (73,4%).

Tabel 7 Distribusi Pergaulan Bebas Responden

Pergaulan Bebas	f	%
Baik	24	30,4
Kurang Baik	55	69,6
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang di teliti, responden dengan persepsi terhadap pergaulan yang baik sebanyak 24 orang (30,4%) dan persepsi terhadap pergaulan yang kurang baik sebanyak 55 responden (69,6%).

Tabel 8 Distribusi Kecewa Responden

Kecewa	f	%
Baik	24	30,4
Kurang Baik	55	69,6
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang diteliti, responden dengan persepsi terhadap pelampiasan rasa kecewa yang baik sebanyak 24 orang (30,4%) dan persepsi terhadap pelampiasan rasa kecewa kurang baik sebanyak 55 responden (69,6%).

Tabel 9 Distribusi Persepsi Remaja Terhadap Seks Pranikah Responden

Persepsi Terhadap Seks Pranikah	f	%
Baik	18	22,8
Kurang Baik	61	77,2
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang di teliti, responden dengan persepsi remaja terhadap seks pranikah bersifat yang positif sebanyak 18 orang (22,8%) dan persepsi remaja terhadap seks pranikah bersifat negatif sebanyak 61 responden (77,2%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 10 Hubungan Perhatian Keluarga Terhadap Persepsi Seks Pranikah Pada Remaja

Perhatian Keluarga	Seks Pranikah Pada Remaja				Total		Nilai p 0,001	
	Positif		Negatif		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	4	5,1	44	55,7	48	60,8		
Kurang Baik	14	17,7	17	21,5	31	39,2		
Total	18	22,8	61	77,2	79	100,0		

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang diteliti, remaja yang memiliki perhatian keluarga yang baik memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 4 orang (5,1%), dan yang memiliki persepsi bersifat negative terhadap

seks pranikah sebanyak 44 orang (55,7%). Responden yang mengalami perhatian keluarga yang kurang baik dengan persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 14 orang (17,7%), dengan persepsi negative sebanyak 17 orang (21,5%).

Table 11 Hubungan Spiritual Terhadap Persepsi Seks Pranikah Pada Remaja

Spiritual	Seks Pranikah Pada Remaja				Total		Nilai p 0,001	
	Positif		Negatif		f	%		
	F	%	f	%				
Baik	2	2,5	32	40,5	34	43,0		
Kurang Baik	16	20,3	29	36,7	45	57,0		
Total	18	22,8	61	77,2	79	100,0		

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang diteliti, remaja yang memiliki nilai spiritual yang baik memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 2 orang (2,5%), dan yang memiliki persepsi bersifat negative terhadap

seks pranikah sebanyak 32 orang (40,5%). Responden yang mengalami rendahnya nilai spiritual dengan persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 16 orang (20,3%), dengan persepsi negative sebanyak 29 orang (36,7%).

Tabel 12 Hubungan Rasa Ingin Tahu Terhadap Persepsi Seks Pranikah Pada Remaja

Rasa Ingin Tahu	Seks Pranikah Pada Remaja				Total		Nilai p 0,325	
	Positif		Negatif		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	6	7,6	15	19,0	21	26,6		
Kurang Baik	12	15,2	46	58,2	58	73,4		
Total	18	22,8	61	77,2	79	100,0		

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang diteliti, remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang baik terhadap seks pranikah memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 6 orang (7,6%), dan yang memiliki persepsi bersifat

negative terhadap seks pranikah sebanyak 15 orang (19,0%). Responden memiliki rasa ingin tahu yang kurang baik dengan persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 12 orang (15,2%), dengan persepsi negatif sebanyak 48 orang (58,2%).

Tabel 13 Hubungan Pergaulan Bebas Terhadap Persepsi Seks Pranikah Pada Remaja

Pergaulan Bebas	Seks Pranikah Pada Remaja				Total	Nilai p	
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	f	%	0,001
Baik	13	16,5	11	13,9	24	30,4	
Kurang Baik	5	6,3	50	63,3	55	69,9	
Total	18	22,8	61	77,2	79	100,0	

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang diteliti, remaja yang memiliki pergaulan yang baik memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 13 orang (16,5%), dan yang memiliki persepsi bersifat negative terhadap seks pranikah sebanyak 11 orang (13,9%). Responden yang memiliki pergaulan kurang baik dengan persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 5 orang (6,3%), dengan persepsi negative sebanyak 50 orang

(63,3%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square hubungan pergaulan bebas terhadap seks pranikah pada remaja, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai p-value $0,001 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas memiliki hubungan signifikan terhadap seks pranikah pada remaja.

Tabel 14 Hubungan Kecewa Terhadap Persepsi Seks Pranikah Pada Remaja

Kecewa	Seks Pranikah Pada Remaja				Total	Nilai p	
	Positif		Negatif				
	F	%	f	%	f	%	0,270
Baik	7	8,9	17	21,5	24	30,4	
Kurang Baik	11	13,9	44	55,7	55	69,6	
Total	18	22,8	61	77,2	79	100,0	

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang diteliti, remaja yang memiliki rasa kecewa memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 7 orang (8,9%), dan yang memiliki persepsi bersifat negative terhadap seks pranikah sebanyak 17 orang (21,5%). Responden yang tidak memiliki rasa kecewa dengan persepsi positif terhadap seks pranikah sebanyak 11 orang (13,9%), dengan persepsi negative sebanyak 44 orang (55,7%). Berdasarkan hasil uji analisis chi-square hubungan kecewa

terhadap seks pranikah pada remaja, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai p-value $0,270 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini tidak memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecewa tidak memiliki hubungan signifikan terhadap seks pranikah pada remaja.

1. Metode Enter

.

Tabel 15. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Seks Pranikah

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp (B)	95% CI
Perhatian keluarga	-3.985	1.382	8.318	1	.004	.019	.001-.279
Spiritual	-4.129	1.490	7.676	1	.006	.016	.001-.299
Rasa ingin tahu	1.293	1.200	1.162	1	.281	3.645	.237-.38.257
Pergaulan bebas	5.028	1.470	11.696	1	<.001	152.684	8.556-2724.707
Kecewa	3.687	1.386	7.079	1	.003	39.925	2.641-603.666

2. Tahap 2 Metode *Backward Stepwise (conditional)*

Berdasarkan uji regresi logistic tahap 2 (metode backward stepwise) untuk mengetahui pengaruh dominan variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai nilai $p = < 0,05$ yaitu kasih sayang dari orang tua, spiritual, rasa ingin tahu yang berlebih, pergaulan bebas, dan pelampiasan rasa kecewa.

Tabel 16 Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Seks Pranikah

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp(B)	Berbesar
Perhatian Keluarga	-3.985	1.382	8.318	1	0.00684	0.019	sehingga
Pergaulan Bebas	5.028	1.470	11.696	1	0.001	0.15268	0.006279

Berdasarkan hasil dari table 16 dari hasil di atas faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap seks pranikah pada remaja adalah variabel pergaulan bebas $p = < 0,05$ dan 95% CI=8.556-2724.707 artinya pergaulan bebas memiliki pengaruh terhadap seks pranikah pada remaja.

Besarnya hubungan ditunjukkan dengan nilai EXP (B). Besar EXP (B) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pergaulan bebas memiliki nilai Exp (B) sebesar 152.684, dengan demikian responden yang memiliki pergaulan bebas cenderung memiliki persepsi terhadap seks pranikah sebesar 5.028. Nilai B atau logaritma natural dari 5.028 adalah 152.684. Oleh karena nilai B bernilai positif, dengan demikian variabel pergaulan bebas memiliki pengaruh positif terhadap seks pranikah pada remaja atau jika responden memiliki sikap pergaulan bebas dengan demikian cenderung memiliki persepsi terhadap seks pranikah pada remaja sebesar 152.684 kali.
2. Variabel perhatian keluarga memiliki nilai Exp (B) sebesar 3.985, dengan demikian responden perhatian keluarga

memiliki kecenderungan terhadap seks pranikah sebesar 3.985 Nilai B atau logaritma natural dari 3.985 adalah 0,019. Oleh karena nilai B bernilai negatif, dengan demikian variabel perhatian keluarga memiliki pengaruh negative terhadap seks pranikah pada remaja atau jika responden mengalami kurangnya perhatian dari keluarga bersifat negative dengan demikian cenderung memiliki persepsi positif sebesar 0,019 kali.

3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap seks pranikah pada remaja adalah variabel pergaulan bebas dengan nilai ~~Signifikan~~ ~~Exp(B)~~ ~~Berbesar~~ ~~95%~~ ~~Clebesar~~ ~~152.684~~ kali sehingga ~~dapat~~ ~~0.001~~ dikatakan bahwa variabel pergaulan bebas paling berpengaruh dibandingkan variabel perhatian keluarga, spiritual, rasa ingin tahu, kecewa.

Pengaruh Perhatian Keluarga

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian keluarga terhadap persepsi seks pranikah pada remaja di SMK Kesehatan Imelda Medan dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian diketahui lebih banyak siswa yang mengalami kurangnya perhatian keluarga terhadap persepsi seks pranikah pada remaja sebanyak 48 orang (60,8%). Responden yang memiliki perhatian keluarga yang baik dengan seks pranikah sebanyak 14 orang (17,7%). Hasil temuan peneliti di lapangan bahwa meskipun siswa telah mendapatkan perhatian keluarga yang baik ternyata tetap memiliki kemungkinan untuk memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah.

Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan pergaulan, siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang permisif terhadap seks pranikah bisa ter dorong untuk mengikuti norma kelompok tersebut, meskipun di rumah ia mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Tekanan teman

sebaya sering kali lebih kuat daripada nilai-nilai yang ditanamkan di rumah, terutama jika remaja ingin diterima di kelompoknya. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami kurangnya kasih sayang dari orang tua berpeluang untuk memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah dibandingkan siswa yang memiliki kasih sayang yang cukup dari orang tua (Pakpahan and others 2023).

Pengaruh Spiritual

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Spiritual terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah di SMK Kesehatan Imelda Medan dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian tentang siswa diketahui lebih banyak siswa yang mengalami nilai spiritual yang baik terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah pada remaja sebanyak 34 orang (43,0%). Responden yang memiliki nilai spiritual kurang baik dengan seks pranikah sebanyak 16 orang (20,3%).

Hasil temuan peneliti di lapangan bahwa meskipun siswa telah memiliki nilai spiritual ternyata tetap memiliki kemungkinan untuk memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lemahnya internalisasi nilai, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya Pendidikan seksual efektif, dan ketidakstabilan emosional. Oleh karena itu, upaya meningkatkan keimanan remaja tidak cukup hanya melalui pendekatan kognitif atau ritual keagamaan semata, melainkan harus disertai dengan pembinaan karakter, kontrol diri, penguatan nilai afektif, serta lingkungan sosial yang mendukung. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami nilai spiritual yang kurang baik berpeluang untuk memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah dibandingkan siswa yang memiliki

keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Wianti & Anggraeni, 2024).

Pengaruh Rasa Ingin Tahu

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasa ingin tahu terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah dengan nilai $p = 0,281 > 0,05$. sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara rasa ingin tahu yang tinggi dengan pembentukan persepsi remaja terhadap seks pranikah.

Hasil penelitian tentang siswa diketahui lebih banyak siswa yang memiliki rasa ingin tahu terhadap seks pranikah pada remaja sebanyak 21 orang (26,6%). Responden yang tidak memiliki rasa ingin tahu yang berlebih dengan seks pranikah sebanyak 12 orang (15,2%).

Hasil temuan peneliti di lapangan memperlihatkan bahwa meskipun rasa ingin tahu merupakan bagian alami dari fase perkembangan remaja, namun keingintahuan tersebut tidak terlalu mengarah pada pembentukan persepsi permisif atau positif terhadap seks pranikah, terutama jika remaja memiliki sistem nilai, moral, dan lingkungan sosial yang mendukung kontrol diri.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang berlebih belum pasti untuk memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah dibandingkan siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu yang berlebih.

Pengaruh Pergaulan Bebas

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan bebas terhadap persepsi seks pranikah pada remaja dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian tentang siswa diketahui lebih banyak siswa yang mengalami pergaulan bebas terhadap seks pranikah pada remaja sebanyak 24 orang (30,4%). Responden yang tidak memiliki

pergaulan bebas dengan seks pranikah sebanyak 5 orang (5,3%). Hasil temuan peneliti di lapangan bahwa remaja yang memiliki skor tinggi pada indikator-indikator pergaulan bebas cenderung memiliki skor persepsi yang positif terhadap seks pranikah.

Dengan kata lain, semakin intens remaja terlibat dalam pergaulan bebas, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki persepsi yang memperbolehkan atau menganggap wajar sek sebelum menikah. Sebaliknya, remaja dengan skor rendah dalam variabel pergaulan bebas menunjukkan bahwa lingkungan social yang terkendali dan pengaruh teman sebaya yang positif dapat memperkuat persepsi remaja terhadap nilai-nilai moral dan norma seksual yang sesuai. Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung memiliki pandangan positif terhadap perilaku tersebut karena terbiasa melihat atau bahkan mengalami perilaku menyimpang dalam lingkungan social mereka.

Pengaruh Kecewa

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecewa terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah dengan nilai $p = 0,03 < 0,05$.

Hasil penelitian tentang siswa diketahui lebih banyak siswa yang mengalami pelampiasan rasa kecewa terhadap seks pranikah pada remaja sebanyak 24 orang (30,4%). Responden yang tidak memiliki rasa kecewa dengan seks pranikah sebanyak 11 orang (13,9%).

Hasil temuan peneliti di lapangan bahwa meskipun terdapat remaja yang mengaku pernah merasa kecewa berat, tidak semua dari mereka menjadikan seks pranikah sebagai bentuk pelarian atau pelampiasan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mereka terhadap seks pranikah tetap terbentuk berdasarkan nilai-nilai yang lebih kuat daripada dorongan emosional sesaat. Remaja yang mampu mengelola emosinya dengan

baik akan mencari pelampiasan yang sehat seperti olahraga, curhat dengan teman, atau aktivitas spiritual. Oleh karena itu, pelampiasan rasa kecewa tidak langsung membentuk persepsi yang membenarkan seks pranikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh perhatian keluarga, spiritual, dan pergaulan bebas terhadap persepsi seks pranikah pada remaja.
2. Tidak ada pengaruh rasa ingin tahu dan rasa kecewa terhadap persepsi seks pranikah pada remaja.
3. Pengaruh yang paling dominan terhadap persepsi seks pranikah pada remaja adalah variabel pergaulan bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, khususnya Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMK Kesehatan Imelda Medan yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Azijah, et al. 2022. "Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMA Santika Bambu Apus Jakarta Timur." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 12(1): 39–47.

Basri, et al. 2020. *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Pakpahan, et al. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual Pada

Remaja Putri Di Sumatera Utara.”

Purwadiningsri & Yasindi. 2018. “Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Remaja Kelas X Di Sma Muhammadiyah 5.” Yogyakarta : Universitas Aisyiyah.

Ratna, et al. 2024. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Smk Negeri 5 Gowa.” *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 3(1): 49–55.

Sipayung, D F. 2014. “Hubungan Antara Persepsi Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas X Dan XI.”

Syafitriani et al. 2022. “Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017).” *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)* 8(2): 205–18.

<https://jurnal.hpt.ac.id/index.php/keskom/article/view/1162>.

<https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1162>

Wahyuni, et al. 2019. “Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria Di Indonesia Hasil SDKI.” *Euclid* 6(2): 177–88.

<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Euclid/article/view/2201>.

<https://doi.org/10.33603/e.v6i2.2201>

Wianti, et al. 2024. “Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(6): 1930–34.

<https://doi.org/10.59837/jpmaba.v2i6.1148>